

ABSTRAK

Penjahitan perineum merupakan salah satu upaya untuk menghentikan perdarahan dan memperbaiki jaringan otot perineum, mukosa vagina dan kulit perineum didekatkan, biasanya dengan chromic cat gut 00 atau 000 episotomi yang tidak diperbaiki dapat menyebabkan kehilangan darah yang banyak, infeksi, jaringan parut, dan kematian. Untuk mengetahui pengaruh dari teknik menjahit tersebut dilakukan penelitian di Ruang Bersalin II RSUD Dr. Soetomo Surabaya mulai awal Juni sampai akhir Juni 2001.

Desain yang digunakan adalah cross sectional, sampel diambil dari ibu pasca salin primipara dengan episotomi mediaolateral baik sinistra maupun dextra yang dilakukan penjahitan secara jelujur feston dengan menggunakan benang chromic cat gut. Besar sampel 40 orang, pemilihan sampel dilakukan dengan non Probability tipe purposive sampling. Variabel yang diteliti variabel independen dan variabel dependen dengan metode observasi. Pengolahan data menggunakan analisis t tes one sampel dengan tingkat signifikan dirancang ($P \leq 0,05$).

Dari analisis uji t tes one sampel didapatkan ada pengaruh yang signifikan antara teknik menjahit perineum dengan cara jelujur feston terhadap proses penyembuhan luka episotomi pada ibu pasca salin primipara dengan tingkat signifikan ($P = 0,012$).

Dapat disimpulkan bahwa teknik menjahit perineum dengan cara jelujur feston dengan menggunakan benang chromic cat gut menghasilkan penyembuhan luka yang lebih baik terutama dalam adaptasi tepi luka. Untuk itu dianjurkan penggunaan teknik dan pemilihan benang yang tepat.